

Pendampingan Pengembangan Brand Produk UP2K Obat Herbal Tradisional (Madasusa) Suku Sambori Lambitu Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga

¹⁾Taufiqurrahman, ²⁾Ridwan, ³⁾Zuhrah

^{1,2)}Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Bima, NTB- Indonesia

Email: 1taufiqumbima@gmail.com *, 2sahecapi13@gmail.com, zhoemachy@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submit:

ABSTRAK

Review:

Publish:

Kata Kunci:

UP2K products

Family Economi

Program Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan untuk memberikan pendampingan pengembangan produk UP2K berupa obat herbal di Suku Sambori Kecamatan Lambitu Kab. Bima berupa Pendampingan Program Pengembangan Produk UP2K & Obat Herbal Tradisional (Madasusa) Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga. Sasaran dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini yakni warga setempat di Wilayah Kec. Lambitu yang mendiami lereng kaki gunung Lambitu dan Anggota UP2K PKK Desa Sambori, Desa Teta dan Desa Kaowa Kecamatan Lambitu Kab Bima. Metode yang digunakan dengan penyuluhan terlebih dahulu kemudian melakukan pendampingan pengembangan brand, pembuatan media promosi, agar meningkatkan pengetahuan akan pentingnya UP2K serta melestarikan kearifan lokal Obat Tradisional Masyarakat Adat Suku Sambori Kecamatan Lambitu. Manfaat yang didapatkan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat antara lain masyarakat dapat berfikir kreatif dan inovatif berlandaskan kewirausahaan agar dapat mendukung peningkatan pendapatan ekonomi keluarga. Selain itu, luaran dari Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat meningkatkan pemberdayaan berbasis masyarakat, kemandirian kesehatan masyarakat, serta kesejahteraan keluarga

ABSTRACT

Keywords:
UP2K products
Family Economi

The Community Service Program aims to provide assistance in developing UP2K products in the form of herbal medicines for the Sambori Tribe, Lambitu District, Kab. Bima in the form of Assistance in the UP2K Product Development Program & Traditional Herbal Medicines (Madasusa) to Improve the Family Economy. The targets in this Community Service activity are local residents in the Kec. Lambitu inhabits the slopes at the foot of Mount Lambitu and is a member of the UP2K PKK in Sambori Village, Teta Village and Kaowa Village, Lambitu District, Bima District. The method used is counseling first and then assisting in brand development, making promotional media, in order to increase knowledge of the importance of UP2K and to preserve local wisdom of Traditional Medicine for the Indigenous People of the Sambori Tribe, Lambitu District. The benefits obtained from Community Service activities include that the community can think creatively and innovatively based on entrepreneurship in order to support increasing family economic income. In addition, the outcomes of this Community Service Program can increase community-based empowerment, public health independence, and family welfare

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Dibalik pesatnya pertumbuhan ekonomi dan bisnis global dewasa ini, dunia melihat bahwa terjadi kerusakan lingkungan dan timbul konflik sosial yang semakin menjadi jadi. Kemajuan teknologi justru dewasa ini memperkuat kebencian, kekerasan dan kerusakan lingkungan yang mengancam eksistensi peradaban umat manusia hampir di seluruh dunia, (Eferin, 2016). Sebagai makhluk sosial warga Negara secara individu dan kelompok memiliki hak untuk hidup sejahtera dan bahagia. Kesejahteraan warga Negara menjadi harapan dan cita-cita bersama seluruh warga Negara Indonesia, guna terwujudnya rasa aman dan makmur dalam mewujudkan kemajuan pembangunan nasional. Salah satu tolak ukur kemajuan pembangunan dapat dilihat dari kesadaran serta kemauan masyarakat untuk mandiri. Kesadaran masyarakat untuk mandiri tersebut menjadi kunci mewujudkan pembangunan daerah, baik yang berasal dari usaha masyarakat itu sendiri maupun yang datang dari luar masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009 adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Selain itu, tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usaha memenuhi kebutuhan material dan spiritual yang dapat di hubungkan dengan pendapatan yang akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual dapat dihubungkan dengan pendidikan, keamanan dan ketentaraman hidup.

Dari data Badan Pusat Statistik NTB tahun 2022, Kabupaten Bima merupakan daerah yang tingkat kesejahteraan terendah ke 6 dari 10 Kabupaten di provinsi NTB. Hal tersebut menjadi perhatian yang serius dari semua pihak, termasuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pengembangan ekonomi kreatif. Ketika pembangunan ekonomi masyarakat sudah terlaksana dengan baik maka sumber daya manusia pun akan semakin berkualitas karena kehidupan masyarakat akan sejahtera tentunya hal ini juga merupakan salah satu upaya

peningkatan kualitas SDM yang berkaitan erat dengan pendidikan serta pemberdayaan masyarakat lokal.

Program UP2K adalah sebuah program pemberdayaan ekonomi keluarga yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan cara memberdayakan potensi perempuan dalam bidang keterampilan usaha dengan sasaran utamanya adalah kaum perempuan. Sebagai daerah dengan sasaran pendampingan program pengabdian kepada masyarakat pada kelompok UP2K Masyarakat Adat Suku Sambori Kecamatan Lambitu Kabupaten Bima yang berada di lereng Pegunungan Lambitu. Mayoritas masyarakat adat suku Sambori bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Suku Sambori berada di wilayah Kecamatan Lambitu/orang Donggo Timur merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Bima yang memiliki 6 Desa antara lain: Desa Kaboro, Desa kaowa, Desa Teta, Desa Kuta, Desa Sambori, Desa Londu, Desa Sambori dusun Lengge dengan topografi dataran tinggi yang berada pada ketinggian T4 Dpl 700 mdl dengan suhu udara rata-rata 20 “C” dan Luas wilayah sekitar 1.680,secara keseluruhan di huni sebanyak 1.786 jiwa penduduk. (Nurhasanah, 2016). Selain itu masyarakat adat suku Sambori memiliki ciri khas yang berbeda dengan masyarakat Bima pada umumnya yakni memiliki bahasa sendiri (bahasa Ibu), selain itu memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah. Salah satu potensi alam yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ekonomi kreatif masyarakat yakni, tanaman obat keluarga yang dibuat secara tradisional oleh masyarakat serta dilestarikan sampai saat ini. Namun potensi Sumber daya alam yang dimiliki oleh masyarakat belum dimanfaatkan dengan baik sebagai bagian pengembangan ekonomi ketahanan keluarga masyarakat.



Gambar 1. Gambaran Umum Geografis Masyarakat Adat Suku Sambori

Pada tahun 2016 tanaman toga Desa Sambori Kecamatan Lambitu menyabet juara 3 Tingkat Nasional kategori tanaman obat herbal. Dari hasil penelitian Zulharman (2015) tentang etnobotani tanaman obat dan pangan masyarakat adat Suku Sambori ada sekitar 400 Jenis tanaman herbal yang dapat di gunakan sebagai obat tradisional. Dari 400 Jenis tanaman ada 18 Jenis tanaman yang biasa digunakan sebagai obat tradisional yang sering di gunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat.

No	Nama lokal	Nama Ilmiah	Famili	Khasiat	Bagian yang digunakan
1	Toga	<i>Centella asiatica</i>	Zingiberaceae	Obat-obatan keluarga	umbi
2	Temu lawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Zingiberaceae	Obat pelangsing	umbi
3	Temu mangga	<i>Curcuma mangga</i>	Zingiberaceae	Obat cacing kremi	umbi
4	Temu giring	<i>Curcuma heyneana</i>	Zingiberaceae	Obat pelangsing	umbi
5	Temu hitam	<i>Curcuma aeruginosa</i>	Zingiberaceae	Obat-obatan keluarga	umbi
6	Kunyit/huni	<i>Curcuma longa</i>	Zingiberaceae	Obat mag	umbi
7	Lempuyang	<i>Zingiber zerumbet</i>	Zingiberaceae	Obat penambah nafsu makan	umbi
8	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Lamiaceae	Obat kencing batu	daun
9	Jinten / bumbujo	<i>Cuminum Cyminum L.</i>	Apiaceae	Obat penurun panas	daun
10	Kunyit putih	<i>Curcuma zedoaria</i>	Zingiberaceae	Obat kangker	umbi
11	Bidara (<i>rangga</i>)	<i>Ziziphus mauritiana</i>	Rhamnaceae	Obat cacar	daun
12	Beras (<i>fare monca</i>)	<i>Oryza sativa L.</i>	Poaceae	Obat cacar	biji
13	Ketan hitam (<i>fare me,e</i>)	<i>Oryza glutinosa</i>	Poaceae	Obat cacar	biji
14	Delima (<i>telima</i>)	<i>Punica granatum L.</i>	Punicaceae	Obat cacar	buah
15	Ruku-ruku hutan (<i>pataha doro</i>)	<i>Ocimum sanctum L.</i>	Lamiaceae	Obat cacar	daun
16	Kenanga (<i>kananga</i>)	<i>Cananga odorata</i>	Annonaceae	Obat cacar	daun & bunga
17	Cempaka	<i>Michelia champaca L.</i>	Magnoliaceae	Obat cacar	daun
18	Melati (<i>mundu</i>)	<i>Jasminum elongatum</i>	Oleaceae	Obat panas	daun

Gambar II. Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Suku Sambori

Dengan banyaknya potensi sumber daya alam di wilayah Suku Sambori Kec.Lambitu pelaksanaan program usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga- Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (UP2K-PKK) sangat diharapkan agar kegiatan ekonomi yang diusahakan oleh keluarga, baik secara perorangan maupun kelompok, yang modalnya bersumber dari swadaya masyarakat, bantuan pemerintah, bantuan luar negeri, swasta, serta sumber lain yang sah dan tidak mengikat (Pedoman Pelaksanaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)-PKK, 2010) dapat terlaksana dengan baik. Dengan adanya upaya pembangunan masyarakat di bidang ekonomi, serta kemauan perbaikan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dapat tercerminkan dengan meningkatnya kemampuan keluarga dalam memenuhi tanaman yang dapat digunakan sebagai tumbuhan obat herbal masyarakat adat suku Sambori. kebutuhan keluarga dengan tujuan meningkatkan pemberdayaan keluarga dalam bidang usaha ekonomi kreatif

II. MASALAH

Pemberdayaan dan Penguatan Ekonomi Keluarga melalui pendampingan program Peningkatan Pendapatan Keluarga melalui pemanfaatan Obat Herbal tradisional masyarakat adat suku Sambori (Madasusa) di Wilayah Kec. Lambitu, Kabupaten Bima bertujuan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya UP2K melalui Obat Herbal tradisional masyarakat dalam mendukung penguatan ekonomi keluarga di wilayah masyarakat adat Suku Sambori Kec. Lambitu. Melalui program UP2K dapat memberikan pembinaan dan pengembangan kegiatan usaha keluarga yang tergabung dalam kelompok atau perorangan sehingga secara bertahap mampu menjadi wiraswasta serta memungkinkan timbulnya kegiatan yang bersifat koperatif dengan melakukan pembinaan dan pelatihan kepada perempuan yang dalam hal ini merupakan salah satu bagian pelaku ekonomi keluarga. Hal tersebut bertujuan agar menjadi wirausaha cerdas serta bagaimana memasarkan usaha dan mengembangkan produk yang menarik sehingga dapat diterima oleh pasar.

Adapun beberapa permasalahan yang berada di Wilayah masyarakat adat suku Sambori Kec. Lambitu, khususnya di Wilayah yang menjadi sasaran pendampingan UP2K melalui pemanfaatan obat herbal tradisional masyarakat adat suku Sambori (Madasusa) meliputi Desa Sambori, Desa Teta dan Desa Kaowa. Berdasarkan data BPS Kabupaten Bima tahun 2023 jumlah rumah tangga miskin di Wilayah Kec. Lambitu pada tahun 2023 berjumlah sekitar 1.200 KK yang tersebar di seluruh Kecamatan Lambitu Jumlah ini dibagi kedalam tiga kelompok kategori. Kelompok 1 (satu) merupakan rumah tangga dengan kondisi kesejahteraan sampai dengan 10% terendah, kelompok 2 (dua) merupakan rumah tangga dengan kondisi

kesejahteraan antara 11% sampai dengan 20% terendah di Kabupaten Bima dan kelompok 3 (tiga) merupakan rumah tangga dengan kondisi kesejahteraan antara 21% sampai dengan 30%.

Wilayah kecamatan Lambitu merupakan daerah pegunungan dengan tanah gembur yang subur. Daerah dengan potensi sumber daya alam yang memadai haruslah menjadi peluang untuk menumbuhkan pendapatan ekonomi keluarga salah satunya dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga. Pembukaan lahan pertanian secara besar besaran di wilayah Kec. Lambitu dalam hal ini di bawah kawasan Balai Pengelolaan Hutan Maria Donggo Masa. Di Wilayah perbukitan Kecamatan Lambitu dari total hutan negara di wilayah Kecamatan Lambitu seluas 10.000 hektar yang diantaranya 9.000 hektar rusak berat. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya krisis air bersih serta terjadinya tanah longsor salah satunya di Desa Teta yang menjadi wilayah zona merah rawan longsor (BPBD Kabupaten Bima, 2022). Pengebab yang paling utama yakni masyarakat yang membuka lahan pertanian secara besar besaran dan tidak memanfaatkan potensi sumber daya alam lain untuk dijadikan sebagai mata pencaharian.

Potensi pengembangan UP2K di wilayah Masyarakat adat suku Sambori sangatlah penting. Selain itu, menurut ketua Pokja Tanaman obat keluarga (Toga) Anisah, S.Pd menyatakan di wilayah Masyarakat Adat Suku Sambori memiliki 400 jenis tanaman obat herbal yang dapat mengobati berbagai macam penyakit seperti kista, kanker, mag yang dilestarikan oleh kelompok masyarakat Tanaman Obat Keluarga masyarakat adat Suku Sambori pada masing masing Desa. Namun potensi tersebut belum dimaksimalkan dengan baik oleh masyarakat. Dari mini riset yang dilakukan pada tanggal 02/06/2023) "Pengembangan tanaman toga menjadi obat herbal sudah dijalankan sejak turun temurun dari zaman nenek moyang. Namun sejak mulau tahun 2016-2023 saya mengobati pasien mencapai 700 orang dengan berbagai keluhan penyakit dan Alhamdulillah dengan ramuan obat tradisional dapat sembuh tanpa pengobatan medis" yang disampaikan oleh tabib obat herbal (Masyarakat Adat Suku Sambori) Bapak Abdillah (47 Thn).

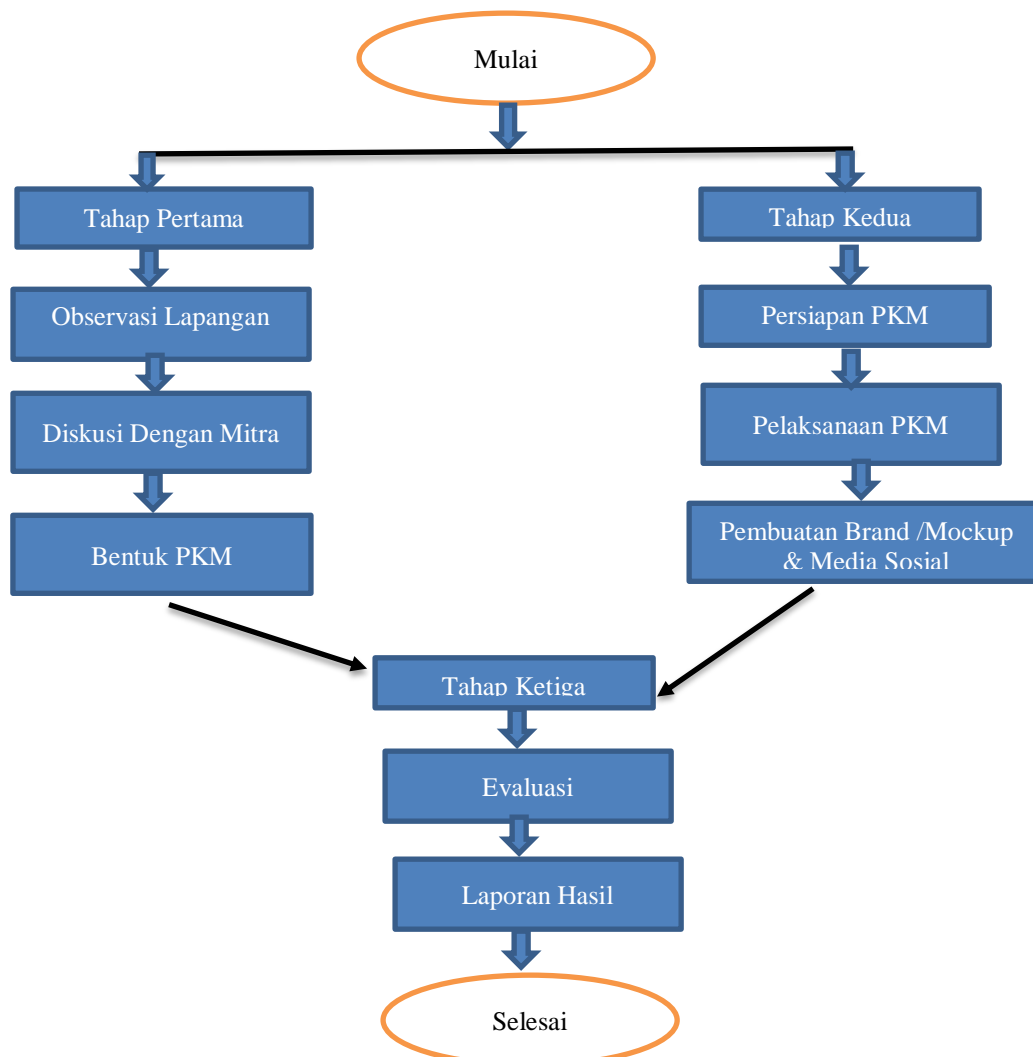
Selain tanaman obat herbal yang bervariasi, masyarakat adat suku Sambori kecamatan lambitu yang meliputi wilayah Desa Sambori, Desa Kuta, Desa Kaowa, Desa Teta, Desa Londu, dan Desa Kaboro memiliki potensi SDA yang berbeda beda, dan memiliki pengembangan produk UP2K yang bervariasi dengan jenis tanaman obat keluarga. Salah satu produk UP2K masyarakat adat suku Sambori berada di Desa Kaowa dengan potensi Kunyit serta jahe merah yang kaya akan khasiat. Kurangnya pemahaman sumber daya manusia serta anggota UP2K Desa Kaowa Kecamatan Lambitu yang akhirnya mengalami stagnansi. Dari wawancara dengan masyarakat (19/06/2023) "masyarakat belum mampu memanfaatkan potensi yang ada serta masyarakat belum melek digital untuk mengelola dan memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai basis penjualan online produk obat herbal, karena salah satunya tingkat pendidikan masyarakat rendah". Oleh Karena itu potensi yang ada harus dimaksimalkan sebagai wujud proses kemajuan wilayah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi. Dalam mengatasi masalah tersebut perlu adanya pemberdayaan seperti, pendampingan pembuatan brand dan mocup, memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada ibu-ibu pelaku usaha masyarakat adat suku Sambori.

III. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam 2 tahap. Tahap pertama, tahap observasi langsung pada tanggal 20 Juni 2023, saat melakukan observasi aktivitas yang dilakukan yakni mengenali potensi dan permasalahan yang terjadi pada sasaran yang dijadikan area pengabdian. Pada tahap ini, team pengabdian melaksanakan musyawarah serta tanya jawab dengan UP2K PKK sasaran. Hal tersebut bertujuan memastikan informasi dan data yang sesuai dengan kebutuhan serta prioritas masalah. Dari informasi yang dihimpun, bahwa masalah yang paling mendesak yang dihadapi oleh UP2K PKK di sasaran target pengabdian yakni produk obat herbal belum memiliki brand serta UP2K

masih minim pengetahuan tentang pengemasan brand produk UP2K obat herbal tradisional suku Sambori, selain itu pemahaman kelompok UP2K tentang pemanfaatan informasi teknologi seperti penggunaan promosi produk media sosial untuk memasarkan produk.

Tahap kedua pelaksanaan pengabdian ke UP2K PKK target sasaran. Sesuai dengan kesepakatan dengan Tim Pengabdian Universitas Muhammadiyah Bima menetapkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dalam bentuk pendampingan pembuatan brand lokal kemasan produk serta edukasi pemanfaatan media sosial sebagai platform bisnis online seperti instagram, facebook, dan whatsapp bisnis. Selain itu, mempersiapkan materi pendampingan meliputi fungsi UP2K Sebagai salah usaha kelompok keluarga yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga dengan mengelola produk obat herbal dan membangun pola pikir masyarakat akan pentingnya pengembangan UP2K sebagai wadah peningkatan ekonomi keluarga, serta pentingnya melestarikan tanaman toga di masing-masing halaman pekarangan rumah. Sasaran kegiatan PKM adalah perempuan atau ibu-ibu rumah tangga sekaligus menjadi mitra pendamping program. Tahap ketiga yakni evaluasi, laporan dan rencana tindak lanjut untuk pendampingan selanjutnya. Secara garis besar, tahapan pelaksanaan PKM ini dirangkum dalam alur pelaksanaan sebagai berikut.



Gambar III. Alur Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kualitas kehidupan dan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui program Pembinaan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) merupakan wujud kongkrit komitmen pemerintah dalam memfasilitasi masyarakat dan ibu rumah tangga agar keluar dari keterpurukan ekonomi. Secara umum program UP2K bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pengembangan kegiatan ekonomi, peningkatan kualitas sumberdaya manusia, dan penguatan kelembagaan sosial ekonomi dengan mendayagunakan sumberdaya manusia di lingkup keluarga (Safitri & Andreas: 2016). Diharapkan adanya pemberdayaan UP2K di wilayah sasaran mampu memberikan penghasilan tambahan dan modal usaha bagi usaha ekonomi lemah untuk menumbuhkan kewiraswastaan, membatu pengembangan usaha bagi usaha yang membutuhkan penambahan modal serta mampu menumbuhkembangkan kegiatan usaha yang bersifat koperatif. Aktivitas pengabdian kepada masyarakat Universitas Muhammadiyah Bima di UP2K wilayah Kecamatan Lambitu dilaksanakan dengan memberikan pendampingan pengembangan brand produk UP2K obat herbal tradisional dengan sasaran pengabdian di Desa Sambori, Desa Teta dan Desa Kaowa Kecamatan Lambitu.

Memberikan edukasi berupa materi pengetahuan dan keterampilan dalam hal memanfaatkan program UP2K yang dilaksanakan oleh lembaga Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di tiga desa tersebut guna mendorong perkembangan ekonomi keluarga. Melalui pemahaman pengetahuan baru diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan program UP2K agar memberikan suntikan baru bagi pelaku-pelaku ekonomi keluarga untuk meningkatkan usaha-usaha mereka ke skala lebih besar karena telah mendapatkan dukungan dana untuk pengembangan usaha. Selain itu, kesadaran untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam dan kearifan lokal masyarakat sangat penting agar output yang dihasilkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga melalui pengembangan usaha-usaha keluarga. Yang lebih utama mewadahi kelompok UP2K dengan membuat brand lokal daerah Obat herbal tradisional masyarakat adat suku Sambori kepada anggota UP2K. Salah satu hasil dari pengembangan brand lokal obat herbal masyarakat adat Suku Sambori di UP2K desa Kaowa berupa kunyit dan jahe merah. Sehingga dengan adanya brand ini dapat dipasarkan dengan efektif.



Gambar IV. Hasil desain Brand UP2K Desa Kaowa kunyit Bubuk

Khasiat kunyit dan jahe merah sangat besar sekali terutama untuk memberikan khasiat yang luar biasa bagi para masyarakat yang mengkonsumsinya salah satunya mengatasi asam urat dan menjaga daya tahan tubuh..



Gambar V. Produk pengembangan UP2K Kunyit dan jahe merah yang telah di kemas rapi dengan brand kunyit bubuk dan jahe merah.

Pengembangan brand produk obat tradisional lainnya di lakukan di UP2K Desa Teta dengan membuat brand dengan nama obat tradisional Umi SALA Lo'i Nata. Obat ini dapat mengembuhkan berbagai macam penyakit. Obat yang terbuat dari jahe, temulawak, kunyit, cenkeh, dan kencur ini memberikan khasiat yang luar biasa untuk kesehatan.



Gambar VI. Kemasan Obat Tradisional Umi Sala Masyarakat adat Suku Sambori UP2K Desa Teta

Selain itu, produk obat herbal masyarakat Desa Sambori yang dikemas dengan berbagai tanaman obat herbal yang kaya akan khasiat salah satunya dapat menyembuhkan penyakit kista, asam urat, kangker, vertigo, mag kronis, tumor dan lainnya merupakan produk obat herbal masyarakat Desa Sambori yang pernah mendapatkan penghargaan juara III Tingkat nasional dalam kategori tanaman obat herbal. Namun pengemasan yang masih tradisional serta menggunakan botol aqua mengharuskan adanya inovasi dalam proses pemasaran obat herbal madasusa.



Gambar VII. Kemasan Obat Herbal Masyarakat Adat Suku Sambori dengan brand Sambori Herbal UP2K Desa Sambori



Gambar VIII. Platform Halaman Facebook Penjualan Obat Herbal yang telah di buat.

Membuat media Sosial Facebook, Instagram dan Whatsap Bisnis untuk mengembangkan Obat Herbal Madasusa yang diharapkan dapat menjadi platform digital untuk memasarkan produk.

V. KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya pembinaan Produk UP2K obat herbal tradisional masyarakat adat suku Sambori dapat memberikan luaran diantaranya terbentuk program yang secara tersistem untuk peningkatan pendapatan ekonomi keluarga pada tingkat Desa melalui pengembangan usaha kelompok dan usaha individu keluarga dengan mengembangkan obat herbal tradisional. Terbentuknya kolaborasi multipihak yang dilakukan antara pemerintah, sektor swasta dan lembaga swadaya masyarakat di Kec. Lambitu sangat diharapkan agar program UP2K dapat berjalan secara berkelanjutan. Dengan adanya brand produk Obat Herbal tradisional masyarakat adat Suku Sambori di wilayah sasaran UP2K seperti Desa Sambori, Desa Teta, dan Desa Kaowa dapat memudahkan mengenal brand produk serta memudahkan pemasaran produk di platform digital

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada anggota UP2K Desa Sambori, Desa Teta dan Desa Kaowa yang telah bersedia dan menerima selama melakukan pengabdian kepada masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas & Safitri., E (2016). Peranan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Kabupaten di Kabupaten Meranti dan Rokan Hilir. *LP2M Universitas Bengkulu*
- BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat. Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2018- 2023 (online) <https://www.ntb.bps.go.id/>, (diakses pada 12 Juni 2023).
- Eferin. S, (2016). *Sistem Pengendalian Manajemen Berbasis Spiritualitas*. Jakarta: Yayasan Rumah Peneleh.
- Nurhasanah, 2016 “Masyarakat Tradisional Sambori Kecamatan Lambitu Kabupaten Bima.. JUPE, Volume 1 ISSN 2548 – 555. DOI <http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v1i1>
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bima, 2022 <https://bpbd.ntbprov.go.id/detailpost/bencana-alam-banjir-bandang-dan-tanah-longsor-di-kabbima>
- Zulharman, Yuniwindati & Batoro, (2015) “ Etnobotani tanaman obat dan pangan masyarakat adat suku Sambori Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat “*Natural B*” Vol. 3 No 2 Oktober 2015.